

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

NOMOR SKRIPSI
7807/MD-D/SD-S1/2026

**UPAYA PENGURUS DALAM MENGELOLA KEGIATAN
KEAGAMAAN DI MASJID AL-IKHLAS DESA LOGAS HILIR
KECAMATAN SINGINGI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas dakwah dan komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

AZZARON HAFIQ
NIM. 12240414997

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2026 M/ 1447 H**



PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Upaya Pengurus Dalam Mengelola Kegiatan Keagamaan Di Masjid Al-Ikhlash Desa Logas Hilir Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi”** ditulis oleh:

Nama : Azzaron Hafiq
NIM : 12240414997
Prodi : Manajemen Dakwah

telah dipertahankan dalam sidang munaqasyah/skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 12 Maret 2026

dan disetujui sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

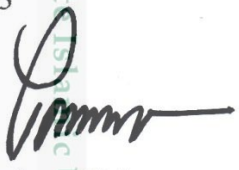
Pekanbaru, 6 April 2026

Ketua/Penguji 1



Prof. Imron Rosidi, S.Pd., MA.
 NIP.19811118 200901 1 006

Penguji 3




Perdamaian, M.Ag
 NIP. 19621124 199603 1 001

Sekretaris/Penguji 2



Artis, S.Ag, M.I.Kom
 NIP. 19680607 200701 1 047

Penguji 4



Dr. Silawati, M.Pd
 NIP. 19690902 199503 2 001

Mengetahui
 Dekan,



Prof. Dr. Masduki, M.Ag
 NIP.19710612 199803 1 003

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
 2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 3. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 4. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 5. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta dimiliki UIN Suska Riau
 Universitas of Sultan Syarif Kasim Riau



Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**UPAYA PENGURUS DALAM MENGELOLA KEGIATAN KEAGAMAAN
DI MASJID AL-IKHLAS DESA LOGAS HILIR KECAMATAN SINGINGI
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

Disusun Oleh :

Azzaron Hafiq
NIM. 12240414997

Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal: 12 Februari 2026

Pekanbaru, 26 Februari 2026
Pembimbing,

Zulkarnaini, M.Ag
NIP. 19710212 200312 1 002

Mengetahui
Ketua Program Studi Manajemen Dakwah

Rafdeadi, S.Sos.I., M.A
NIP. 19821225 201101 1 011

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
كلية الدعوة و الاتصال
FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PERNYATAAN ORISINALITAS

Nama : **Azzaron Hafiq**

NIM : 12240414997

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi **Upaya Pengurus Dalam Mengelola Kegiatan Keagamaan Di Masjid Al-Ikhlas Desa Logas Hilir Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi** Adalah betul- betul karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda *citasi* dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang saya peroleh dari skripsi ini

Pekanbaru, 26 Februari 2026
Yang membuat pernyataan,



Azzaron Hafiq
NIM. 12240414997

UIN SUSKA RIAU

UIN Suska Riau
Cipta Dilindungi Undang-Undang
Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL

Kami yang bertandatangan dibawah ini adalah Dosen Penguji pada Seminar Proposal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Azzaron hafiq
NIM : 12240414997
Judul : Upaya Pengurus Dalam Mengelola Kegiatan Keagamaan Di Masjid Al-Ikhlas Desa Logas Hilir Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi

Telah Diseminarkan Pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 5 Juni 2025

Dapat diterima untuk dilanjutkan menjadi skripsi sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Manajemen Dakwah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif kasim Riau.

Pekanbaru, 30 Juni 2025
Penguji Seminar Proposal,

Penguji I


Muhlasin, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 19680513 200501 1 009

Penguji II


Zulkarnaini, M.Ag
NIP. 19710212 200312 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

Pekanbaru, 26 Februari 2026

Lampiran : 1 Berkas
Hal : Pengajuan Ujian Skripsi

Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Di
Tempat

Assalam'alaikum warohmatullahi wabarokatuh

Dengan hormat, setelah kami mengadakan pemeriksaan dan perubahan seperlunya guna untuk kesempurnaan skripsi ini, maka mahasiswa di bawah ini:

Nama : **Azzaron Hafiq**
NIM : 12240414997
Prodi : Manajemen Dakwah

Dapat diajukan menempuh ujian skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi dengan judul "**Upaya Pengurus Dalam Mengelola Kegiatan Keagamaan Di Masjid Al-Ikhlas Desa Logas Hilir Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi**" Harapan kami dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalam

Pekanbaru, 26 Februari 2026
Pembimbing,

Zulkarnaini, M.Ag
NIP. 19710212 200312 1 002

Mengetahui
Ketua Program Studi Manajemen Dakwah

Rafdeadi, S.Sos.I., M.A
NIP. 19821225 201101 1 011

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang. Dilarang mengutip atau menyalin sebagian atau seluruh isi tanpa mencantumkan sumber. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

الرسالة ملخص

الاسم : أزارون حفيق

القسم/البرنامج الدراسي : إدارة الدعوة

عنوان الرسالة : جهود إدار في إدارة الأنشطة الدينية في مسجد الإخلاص في قرية لوغاس هيلير، منطقة سينجيني، مقاطعة كوانتان سينجيني

يهدف هذا البحث إلى معرفة الجهود التي يبذلها مجلس إدارة المسجد في إدارة الأنشطة الدينية في مسجد الإخلاص بقرية لوغاس هيلير، منطقة سينجيني، مقاطعة كوانتان سينجيني. وقد استخدمت في هذا البحث المنهجية النوعية مع اتباع نهج وصفي. وتم جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق. وكان المصادر في هذا البحث هم مجلس إدارة المسجد والمجتمع المحيط المشارك في الأنشطة الدينية. ثم تم تحليل البيانات التي تم الحصول عليها من خلال تقليص البيانات وعرضها واستخلاص النتائج. أظهرت نتائج البحث أن إدارة مسجد الإخلاص بذلت جهودًا متنوعة في إدارة الأنشطة الدينية، من بينها تخطيط الأنشطة وتنفيذ الأنشطة الدينية مثل دروس القرآن وتلاوة سورة ياسين والاحتفال بالأعياد الإسلامية، بالإضافة إلى التوعية المجتمعية. بالإضافة إلى ذلك، حدثت تغييرات ملموسة بعد تغيير أعضاء مجلس إدارة المسجد، حيث أصبحت إدارة المسجد أكثر توجهاً وتطورت الأنشطة الدينية بشكل متزايد. ومع ذلك، لا تزال هناك حاجة إلى زيادة مشاركة المجتمع المحلي حتى تسير الأنشطة بشكل أكثر كفاءة. الاستنتاج الرئيسي لهذا البحث هو أن جهود مجلس إدارة المسجد تلعب دوراً مهماً في تحسين إدارة الأنشطة الدينية، مما يساهم في ازدهار المسجد وزيادة مشاركة المجتمع المحلي في الأنشطة الدينية.

كلمات مفتاحية : إدارة المساجد، الأنشطة الدينية، إدارة المساجد.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarokatuh.

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, atas nikmat dan karunia-Nya, Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, Atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Upaya Pengurus Dalam Mengelola Kegiatan Keagamaan Masjid Al-Ikhlas Di Desa Logas Hilir Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi”. Sholawat serta salam tak lupa terhimpahkan kepada junjungan alam, buah hati siti Aminah dan putranya Abdullah nabi besar Muhammad SAW. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan ini tidak terlepas dari motivasi, arahan serta dukungan dari berbagai pihak. penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Eric (Alm) dan ibunda Elni Chandra. Dan kepada saudara kandung, Kakak Serly Saradita Okfani, S.E. dan Adek Naya Tabita. Yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan, kasih sayang dan motivasi dalam mewujudkan cita-cita.

Sesungguhnya kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Meskipun skripsi ini dibuat dengan segenap upaya, tentunya masih terdapat kekurangann. Oleh karena itu dengan kelapangan hati memohon maaf penulis menerima kemungkinan ada kritik dan saran dari pembaca. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi siapapun yang membacanya.

Pekanbaru. 1 Januari 2026

Penulis

AZZARON HAFIQ

NIM. 12240414997



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
الرسالة ملخص	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR BAGAN	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Kajian Terdahulu	6
B. Landasan Teori	8
C. Kerangka Pemikiran.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Jenis dan Desain Penelitian	22
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	22
C. Sumber data Penelitian.....	22
D. Teknik Pengumpulan Data	23
E. Validasi Data	23
F. Teknik Analisis Data	24
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	26
A. Hasil Penelitian	26
B. Hasil Temuan Penelitian.....	32
C. Pembahasan	43

BAB V	PENUTUP	59
	A. Kesimpulan.....	59
	B. Saran.....	60
	DAFTAR PUSTAKA	61
	LAMPIRAN	64

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Luas Wilayah.....	26
Tabel 4. 2 Orbitasi	26
Tabel 4. 3 Jumlah Penduduk	27
Tabel 4. 4 Pendidikan	27
Tabel 4. 5 Lembaga Pendidikan	27
Tabel 4. 6 Keagamaan	27
Tabel 4. 7 Lembaga Pemerintahan	27
Tabel 4. 8 Pembagian Batas Wilayah	28

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Masjid Al-Ikhlas Desa Logas Hilir.....	29
--	----



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masjid sebagai rumah ibadah sangat berperan penting dalam kehidupan sosial maupun spritual umat muslim. Masjid tidak hanya digunakan sebagai tempat ibadah saja, namun masjid bisa berfungsi sebagai pusat pendidikan dan pengembangan umat agar terdidik menjadi insan yang beriman, berilmu, dan berakhlak. (Jami et al., 2023)

Saat ini jumlah masjid yang ada diberbagai wilayah, baik perkotaan maupun pedesaa terbilang cukup banyak. Menurut data kementerian agama bahwa jumlah masjid di Indonesia terdapat 299.692 namun, pertumbuhan masjid yang pesat ini sering kali tidak diiringi dengan upaya serius untuk memakmurkannya. Nyatanya, tidak semua masjid yang dibangun mampu menjalankan perannya secara optimal. Idealnya, masjid berperan sebagai pusat pembinaan umat, tetapi kenyataannya banyak yang hanya digunakan untuk kegiatan ibadah rutin, itupun dalam bentuk yang sangat sederhana dan belum mencapai fungsi seutuhnya. Menurut Sapri, peran masjid semakin menyempit seiring waktu dan kini hanya dipahami sebagai tempat ibadah semata oleh generasi masa kini. (Said, 2016)

Padahal jika kita memahami secara utuh fungsi masjid, masjid bukan sekadar tempat ibadah shalat saja, tetapi seharusnya berfungsi sebagai pusat dari berbagai macam kegiatan bagi umat. Seyogyanya masjid juga tidak selalu tergantung pada aktivitas keagamaan saja, tetapi menyatukan antara aktivitas akhirat dan duniawi.

Kata masjid mengandung makna sebagai tempat pusat dari segala kebajikan kepada Allah Swt. Di dalamnya terdapat dua bentuk kebajikan yaitu kebajikan yang dikemas dalam bentuk ibadah khusus, seperti shalat fardlu, baik secara sendirian maupun berjamaah, dan kebajikan yang dikemas dalam bentuk amaliyah sehari-hari untuk berkomunikasi dan bersilaturahmi dengan sesama jama'ah. (Sofwan, 2013) Seiring berkembangnya zaman, masyarakat akan berlomba dalam mengikutinya, dalam hal ini dinamika masjid-masjid yang ada saat ini mulai mengikuti dan menyesuaikan dengan kemajuan ilmu dan teknologi. (Uya et al., 2024) Maksudnya yaitu masjid bukan sekadar tempat ibadah shalat saja, tetapi sebagai pusat berbagai macam kegiatan bagi umat muslim. Sebab, masjid merupakan bentuk integritas dan identitas islam yang mencerminkan nilai-nilai ajarannya. Jadi, masjid tidak selalu tergantung pada aktivitas keagamaan saja, tetapi menyatukan antara aktivitas akhirat dan duniawi.

Dalam sejarahnya masjid bukan sebagai tempat ibadah saja, tetapi sebagai tempat pendidikan, kegiatan keagamaan, perkumpulan atau musyawarah, pernikahan, dan kegiatan sosial maupun ekonomi. Masjid haruslah memiliki program dan kegiatan-kegiatan yang baik, jangan sampai masjid sepi dari jemaah,

- Hak Cipta Dan Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

karena hanya digunakan untuk ibadah shalat saja. Pengurus masjid harus bisa mengupayakan agar dapat mengeluarkan citra yang baik terhadap ajaran islam, sehingga berdampak positif kepada jemaah. Pengurus masjid mampu menjadikan masjid memiliki daya tarik bagi para remaja dan generasi penerusnya dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada. Dengan adanya partisipasi generasi muda akan membantu pengurus dalam memakmurkan masjid. Jadi sebagai pengurus harus mampu menarik perhatian remaja untuk memakmurkan masjid dengan cara menarik perhatian remaja dengan adanya program atau kegiatan yang membuat mereka terlibat dan berkontribusi dalam hal tersebut. (Wibowo et al., 2021)

Merujuk pada alur sejarah Nabi Muhammad Saw. membangun masyarakat, maka prioritasnya adalah membangun masjid. Hal ini juga terjadi ketika kota Madinah pertama kali dibangun dengan meletakkan pondasi bagi masyarakat melalui masjid. Dari masjid berlantai tanah dan beratap daun palem ini, membangun masjid yang indah dan membangun dunia ini, menjadikan kota yang bangunnya benar-benar indah. Ini secara harfiah berarti "tempat peradaban." Atau setidaknya tempat lahirnya benih-benih peradaban baru umat manusia. Ketika Nabi memilih membangun masjid sebagai langkah pertama membangun masyarakat madani, konsep masjid bukan hanya sebagai tempat shalat, atau tempat berkumpulnya kelompok masyarakat tertentu, tetapi masjid sebagai majelis untuk memotivasi atau mengendalikan seluruh masyarakat. (Muhammad Imanuddin, 2022)

Pada masa Rasulullah Saw. masjid sentral umat Islam dalam merealisasikan dan mengaktualisasikan nilai-nilai ajaran Islam, dalam kehidupan sehari-hari. Rasulullah Saw, memperlihatkan ketika mengembangkan dan menegakkan risalah islamiyah. Beliau tidak saja memulai gerakannya dengan membangun Masjid, tetapi benar-benar memfungsikan masjid dengan sebaik-baiknya. Keberhasilan pengelolaan Masjid telah menjadikan Islam berkembang dan menjadi satu kekuatan yang tiada bandingannya. Dengan keberadaan Masjid memberikan manfaat bagi jemaah dan masyarakat dilingkungan sekitar. Fungsi asal masjid memang sebagai tempat beribadah menyembah Allah. Namun, masjid juga memiliki fungsi sosial kemasyarakatan. Sejak masa Nabi, masjid juga difungsikan sebagai pusat budaya, ilmu pengetahuan, informasi, dan pengembangan ekonomi rakyat. (Muhammad Imanuddin, 2022)

Pengurus harus menata masjid dengan menampilkan sosok yang mengagumkan baik dari segi bangunan fisik, arsitektur, seni dan sarana-sarannya. Aktivitasnya harus dikelola dengan manajemen modern dan mencontoh fungsi masjid pada zaman Rasulullah Saw, dengan cara melakukan aktualisasi pemahaman, dari pemahaman tekstual, menuju kontekstual sampai yang konseptual. Aktualisasi dari peran masjid yang terjadi pada masa Nabi Saw, misalnya bisa dilakukan dengan, pembangunan sarana fisik yang memadai, masjid



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hendaknya dibangun dengan persiapan yang sebaik-baiknya dalam berbagai aspek, sehingga mampu menampung berbagai kegiatan yang telah direncanakan dan dirancang dengan baik. Dan juga bisa melalui kegiatan ibadah mahdliah harus berjalan dengan teratur, sehingga bisa membantu untuk mendatangkan kekhusyu'an bagi mereka yang beribadah di Sana. Untuk itu segala kesucian, kebersihan, kewibawaan dan keanggunannya harus terus dijaga. Serta masjid sebagai pusat pendidikan, diarahkan untuk mendidik generasi muda Islam dalam pemantapan aqidah, pengamalan syariah dan akhlak, terutama pada tingkat Dini, Sekolah Dasar, pendidikan non formal dilakukan di masjid dalam berbagai tingkatan, tidak terbatas pada sekolah menengah atau strata satu saja. (Aziz Muslim, 2005)

Desain bangunan Masjid yang sederhana atau modern, tidak berpengaruh secara signifikan apabila kepengurusan masjid tidak dilakukan secara optimal oleh pengurusnya. Banyak kegiatan yang dilakukan oleh pengurus tetapi jemaah masjidnya kurang meminati hal tersebut dapat mempengaruhi proses memakmurkan masjid. Makmurnya suatu masjid bisa di dilihat dari seberapa banyaknya jemaah yang ikut dalam kegiatan atau aktivitas di masjid serta sejauh mana masjid dapat membimbing jemaahnya. Dalam memakmurkan masjid dukungan jemaah sangat berpengaruh membantu pengurus dalam memakmurkan masjid.

Dalam mengatur masjid, harus dikelola sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Hal ini digunakan untuk mengembangkan suatu manajemen pengelolaan masjid yang sesuai dengan bimbingan Rasulullah Saw. Hal ini merupakan suatu aktivitas yang sangat terpuji, karena bertujuan ingin memakmurkan masjid untuk umat. Oleh sebab itu, dalam pengelolaan masjid perlu dilaksanakan secara profesional dan menuju pada sistem manajemen modern, sehingga dapat mengatasi perkembangan sesuai zaman yang terus berubah dalam kehidupan masyarakat yang maju dan berkualitas. Pada manajemen masjid dalam melakukan aktivitasnya, harus mengetahui dan mengikuti proses manajemen yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, sampai dengan pengawasan. Maka dalam manajemen masjid perlu adanya orang-orang sebagai pelaksana, dana untuk memperlancar proses manajemen, bahan-bahan atau material yang diperlukan dalam program masjid, atau sosialisasi program untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat. (Widartik et al., 2022)

Masjid tidak akan pernah lepas dari berbagai problematika yang ada, baik menyangkut kegiatan keagamaan, kepengurusan, maupun yang berkaitan dengan jemaahnya. Jika ini dibiarkan secara terus menerus tidak menutup kemungkinan kemajuan dan kemakmuran masjid bisa terhambat. Fungsi masjid menjadi tidak berjalan sebagaimana mestinya.



pengurus dalam mengelola kegiatan keagamaan Masjid Al-Ikhlas Desa Logas Hilir?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan pada latar belakang, maka tujuan penulisan ini yaitu mengetahui bagaimana upaya pengurus dalam mengelola kegiatan keagamaan Masjid Al-Ikhlas Desa Logas Hilir.

D. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penulisan ini sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini memperkaya kajian ilmiah tentang pengelolaan masjid dan dampak kegiatan keagamaan terhadap masyarakat, serta memberikan referensi bagi penelitian lanjutan mengenai pengelolaan kegiatan dakwah di masjid

2. Manfaat Praktis

Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana strata 1 (S1), hasil penelitian ini guna Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Kasim Riau.

Hak Cipta Didukungi Undang-undang

© Himpunan Cipta Rujukan UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Terdahulu

Sebelum penulis melakukan penelitian lebih lanjut, penulis akan membuat beberapa penelitian yang sudah ada, terkait topik dan subjek yang mirip dengan penelitian ini. Bertujuan untuk memudahkan pembaca untuk menemukan persamaan dan perbedaan serta menghindari peniruan pembuatan karya ilmiah yang akan penulis susun. Adapun tinjauan pustaka pada penelitian ini sebagai berikut:

Pertama, Rusda Maardiah, fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Kasim Riau dengan judul skripsi “Upaya Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Al-Jami’ Desa Babussalam Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu” tahun 2022. Penelitian ini membahas tentang bagaimana upaya pengurus masjid Al-Jami’ memakmurkan masjid. Dalam penelitian ini, penulis menemukan upaya yang dilakukan pengurus masjid dalam memakmurkan masjid Al-Jami’ Desa Babussalam dengan berfokus kepada bidang imarah. Pengurus masjid melakukan beberapa kegiatan dalam rangka memakmurkan masjid seperti meningkatkan pembangunan, kegiatan ibadah, dan kegiatan pendidikan. Kegiatan pembangunan yang dilakukan berupa menjaga dan merawat masjid untuk kenyamanan. Kegiatan ibadah yang dilakukan seperti shalat fardu berjemaah, shalat sunnah, shalat jum’at, dan ibadah lainnya. Dan pada kegiatan Keagamaan berupa pengajian rutian, tablig akbar, peringatan hari besar islam dan tadarus di bulan ramadhan. Persamaan penelitian penulis dengan penelitian yang dilakukan Rusda Maardiah adalah sama-sama meneliti tentang upaya pengurus masjid. Sedangkan perbedaan, pada skripsi Rusda Maardiah fokus pada memakmurkan masjid oleh pengurus, sedangkan skripsi penulis fokus kepada mengelola kegiatan keagamaan di masjid.

Kedua, Novella, Prodi Manajemen Dakwah, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, IAIN Bengkulu, tahun 2018, dengan judul penelitian tentang “Manajemen pengembangan Fungsi Masjid Nurul Haq Kota Bengkulu”. Penelitian ini membahas tentang manajemen pengembangan fungsi masjid yang terfokus ada memperbesar bangunan masjid sebagai sarana peribadatan dan kegiatan sosial. Hasil penelitian ada masjid Nurul Haq Kota Bengkulu ini, menunjukkan bahwa manajemen sangat berperan penting terhadap pengembangan fungsi masjid terutama dalam hal pelaksanaan ibadah, pendidikan dan kegiatan sosial lainnya. Persamaan penelitian penulis dengan penelitian yang dilakukan Novella adalah sama-sama meneliti tentang objek masjid. Sedangkan perbedaan pada penelitian penulis dengan penelitian yang dilakukan Novella yaitu Penelitian penulis membahas tentang pengelolaan kegiatan keagamaan di masjid, sedangkan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



penelitian dilakukan Novella membahas tentang manajemen pengembangan fungsi masjid.

Ketiga, Anggi Pujiyanti, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul skripsi “Peran Takmir Dalam Memakmurkan Masjid At-Taqwa Di Desa Gistang Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Waykanan”, tahun 2020. Penelitian ini membahas Peran pengurus masjid memiliki kedudukan penting didalam masyarakat muslim, karena masjid memiliki beragam fungsi yang sangat penting dan harus dikembangkan dalam kehidupan masyarakat. Dari hasil penelitian ini pada masjid At-Taqwa adalah: bahwa takmir masjid sudah menjalankan kewajiban dan tanggung jawab nya sebagai takmir dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang dapat memakmurkan masjid At-Taqwa yaitu, dengan cara melaksanakan pengajian ibu-ibu, membuka TPA untuk anak-anak, melakukan kegiatan-kegiatan lainnya yang dapat menjadikan jamaah dan para masyarakat lebih menyadari tentang pentingnya mereka sebagai seorang muslim untuk meramaikan masjid dan memakmurkan masjid. Persamaan penelitian penulis dengan penelitian yang dilakukan Anggi Pujiyanti adalah sama-sama meneliti yang objeknya masjid, sedangkan perbedaan penelitian penulis lakukan membahas tentang mengelola kegiatan keagamaan di masjid. Penelitian oleh Anggi Pujiyanti membahas tentang peran takmir dalam memakmurkan masjid.

Keempat, Rani Tri Mulyadi, Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Kasim Riau dengan judul skripsi “Pengelolaan Masjid Dalam Meningkatkan Aktivitas Dakwah Oleh Pengurus Masjid Raya Air Tiris Kecamatan Kampar”, tahun 2022. Penelitian ini dilatar belakangi oleh Fenomena yang sering kita temui dalam sistem pengelolaan masjid. Unggul dalam bangunan, namun tidak dalam pengelolaan. Berdasarkan hasil penelusuran data diatas dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan perencanaan meningkatkan aktivitas dakwah, pengurus masjid Raya Air Tiris menerapkan fungsi manajemen. Yaitu pertama adanya perencanaan yang dilakukan berdasarkan musyawarah beberapa orang pengurus terkait, kedua adanya pengorganisasian yang dilakukan oleh pengurus yang memang profesional dibidangnya, ketiga adanya pelaksanaan aktivitas dakwah, keempat adanya pengawasan kegiatan, ketua pengurus masjid Raya Air Tiris melakukan pengawasan secara rutin kepada segala pihak yang terkait dalam kepengurusan masjid Raya Air Tiris tersebut. Namun, ketua masjid Raya Air Tiris menanamkan kepada segala pengurus yang terkait bahwa dalam setiap apapun yang dilakukan tidak pernah lepas dari pengawasan Allah SWT. Adapun persamaan penelitian penulis dengan penelitian yang dilakukan Rani Tri Mulyadi adalah sama-sama meneliti tentang objek masjid yang fokus pada pengurus masjid, sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Rani Tri Mulyadi adalah membahas tentang peran masjid dalam meningkatkan aktivitas

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dakwah, sedangkan penelitian penulis yaitu membahas tentang upaya pengurus masjid dalam mengelola masjid.

Kelima, Marwan Prajayana, Fakultas Usuluddin, Arab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri ParePare dengan judul skripsi “ Fungsi Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan di Dusun Rajang Balla Desa Benteng Paremba Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang”, tahun 2023. Penelitian ini berfokus pada fungsi Manajemen Masjid dan bentuk pengelolaan Manajemen Masjid dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di Dusun Rajang Balla Desa Benteng Paremba Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang. Hasil penelitian ini menunjukkan implikasi dari penerapan teori manajemen yang meliputi Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan dan Pengawasan. Sehingga dari penggunaan manajemen yang baik, kegiatan atau program upaya memakmurkan masjid yang di programkan dapat berjalan dengan baik, bahkan hal ini juga sangat sesuai dengan teori imarah yang peneliti gunakan sehingga kegiatan keagamaan yang diprogramkan seperti Penyelenggaraan shalat lima waktu, Pembelajaran baca Al-Qur'an, Pengajian Majelis Taklim, Mengadakan kegiatan bakti sosial dan Mengadakan lomba keagamaan dapat terlaksana dengan baik. Persamaan penelitian penulis dengan penelitian yang dilakukan Marwan Prajayana yaitu sama-sama meneliti tentang objek masjid dan fokus pada kegiatan keagamaan, sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan Marwan Prajayana meneliti tentang fungsi masjid dalam meningkatkan kegiatan keagamaan, penelitian penulis membahas tentang upaya pengurus masjid dalam mengelola kegiatan keagamaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Landasan Teori

Untuk mengetahui Upaya Pengurus Masjid Dalam Mengelola Kegiatan Keagamaan Di Masjid Desa Logas Hilir Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi maka terlebih dahulu diuraikan teori-teori yang berhubungan dengan tema yang dapat dijadikan landasan untuk menganalisisnya, sebagai berikut:

1. Upaya

Upaya dapat dipahami sebagai suatu bentuk usaha atau ikhtiar yang dilakukan oleh individu dalam rangka mencapai tujuan tertentu melalui pemanfaatan kemampuan akal dan strategi yang dimiliki. Upaya juga mencerminkan segala tindakan yang dilakukan secara sadar untuk meningkatkan daya guna dan hasil guna suatu kegiatan agar sesuai dengan tujuan, fungsi, serta manfaat yang diharapkan. Dalam pelaksanaannya, upaya sangat berkaitan dengan penggunaan sarana dan prasarana sebagai faktor pendukung, serta memerlukan metode, cara, dan alat yang tepat agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara optimal. (Kurniawan et al., 2021)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Secara etimologis, upaya diartikan sebagai suatu pendekatan atau langkah yang ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu. Selain itu, upaya juga dapat dimaknai sebagai usaha atau ikhtiar dalam menyelesaikan permasalahan serta mencari solusi atas berbagai hambatan yang dihadapi. Dalam konteks perilaku, upaya mencerminkan tindakan nyata yang dilakukan seseorang sebagai bentuk tanggung jawab dalam mencapai maksud yang diinginkan. (Ummah, 2019)

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa upaya merupakan suatu usaha yang dilakukan secara terencana dan sadar oleh individu atau kelompok untuk menyelesaikan permasalahan serta mencapai tujuan yang telah ditentukan.

2. Pengurus masjid

a. Pengertian Pengurus masjid

Pengurus masjid merupakan individu atau sekelompok orang yang diberi amanah oleh jamaah untuk memimpin serta mengelola masjid secara optimal dalam rangka memakmurkan fungsi dan peran masjid. Pengurus biasanya dipilih dari orang-orang yang memiliki kemampuan, integritas, serta akhlak yang baik, sehingga mendapatkan kepercayaan dan penghormatan dari jamaah. Kepercayaan tersebut menjadi modal penting dalam membangun kerja sama antara pengurus dan jamaah dalam mengembangkan berbagai kegiatan keagamaan di masjid. Keberhasilan pengelolaan masjid sangat dipengaruhi oleh kualitas pribadi pengurus, khususnya dalam hal pemahaman terhadap ajaran Islam dan penerapan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Pengurus yang memiliki sikap dan perilaku terpuji akan mampu menciptakan suasana yang harmonis dan kondusif di lingkungan masjid. Sebaliknya, jika pengurus tidak menunjukkan akhlak yang baik, hal tersebut dapat berdampak negatif terhadap citra masjid sebagai tempat ibadah dan pusat pembinaan umat.

Dalam menjalankan tugasnya, pengurus masjid dituntut untuk bersikap adil, tidak membedakan jamaah, serta mampu menjadi teladan bagi masyarakat. Sikap terbuka, bijaksana, dan penuh tanggung jawab akan memberikan dampak positif terhadap meningkatnya kepercayaan jamaah serta partisipasi dalam kegiatan masjid. Dengan demikian, kualitas kepemimpinan dan akhlak pengurus menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan pengelolaan dan kemakmuran masjid secara berkelanjutan. (Susilowati et al., 2023)

Pengurus masjid harus memiliki sikap sebagai berikut :

- 1) Keterbukaan, merupakan salah satu prinsip penting yang harus dimiliki oleh pengurus masjid dalam menjalankan tugasnya. Pengurus masjid

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dituntut untuk bersikap transparan kepada jamaah, terutama dalam hal penyusunan rencana kerja dan pelaksanaan program kegiatan. Dengan adanya keterbukaan tersebut, jamaah dapat mengetahui arah kebijakan dan program yang akan dijalankan oleh pengurus, sehingga tercipta rasa kepercayaan dan kebersamaan dalam memakmurkan masjid.

- 2) Keakraban, keakraban antara pengurus masjid dan jamaah merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan keagamaan. Hubungan yang harmonis dan penuh kedekatan emosional akan mempermudah pengurus dalam menjalankan tugas serta mengoordinasikan berbagai program yang telah direncanakan. Dengan terjalinnya komunikasi yang baik, setiap permasalahan yang dihadapi oleh pengurus dapat didiskusikan dan diselesaikan secara bersama-sama melalui musyawarah.
- 3) Kesetiakawanan, merupakan nilai penting yang perlu dimiliki oleh pengurus masjid dalam membina hubungan dengan jamaah. Sikap ini tercermin melalui kepedulian dan perhatian pengurus terhadap kondisi yang dialami oleh jamaah, khususnya ketika ada di antara mereka yang tertimpa musibah atau mengalami kesulitan. Dalam situasi tersebut, pengurus masjid diharapkan mampu menunjukkan rasa empati, simpati, serta kepedulian yang nyata sebagai bentuk tanggung jawab sosial.

Dalam rangka memberdayakan fungsi masjid secara optimal, diperlukan penyusunan struktur kepengurusan ta'mir masjid yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kapasitas program kerja yang akan dilaksanakan. Komposisi kepengurusan pada setiap masjid dapat berbeda-beda, tergantung pada skala kegiatan, jumlah jamaah, serta kemampuan sumber daya yang dimiliki. Oleh karena itu, pembentukan struktur organisasi yang tepat menjadi langkah awal dalam menciptakan pengelolaan masjid yang efektif dan terarah.

Untuk mendukung pelaksanaan program kerja, pengurus masjid perlu dibekali dengan pemahaman mengenai kepemimpinan dan pengorganisasian. Pembekalan ini bertujuan agar setiap pengurus memahami peran, hak, dan kewajiban yang harus dijalankan selama masa kepengurusan. Selain itu, pengurus juga perlu diberikan uraian tugas yang jelas sesuai dengan bidang masing-masing. Uraian tugas tersebut berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi, sekaligus sebagai acuan teknis dalam menjalankan berbagai kegiatan yang telah direncanakan.

Selanjutnya, pengurus masjid dituntut untuk mampu menyusun perencanaan program kerja secara sistematis selama periode kepengurusan. Perencanaan tersebut biasanya dirumuskan melalui



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

musyawarah bersama seluruh pengurus, kemudian disepakati sebagai program kerja yang akan dilaksanakan. Program kerja ini menjadi dasar dalam pelaksanaan kegiatan, yang kemudian dijabarkan lebih rinci oleh masing-masing bidang atau seksi sesuai dengan tanggung jawabnya.

Dalam pelaksanaan kegiatan, pengurus masjid perlu berpedoman pada prinsip-prinsip manajemen, seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Penerapan fungsi-fungsi manajemen tersebut sangat menentukan kelancaran dan keberhasilan program yang dijalankan. Dengan demikian, keberhasilan pengelolaan masjid tidak hanya ditentukan oleh perencanaan yang baik, tetapi juga oleh kemampuan pengurus dalam mengelola, mengoordinasikan, serta mengevaluasi setiap kegiatan secara berkelanjutan.

b. Tugas dan Tanggung Jawab Pengurus Masjid

Pengurus atau ta'mir masjid memiliki peran dan tanggung jawab yang penting dalam mengelola serta mengatur seluruh aktivitas yang diselenggarakan di masjid. Tugas tersebut mencakup perencanaan, pelaksanaan, hingga pengawasan berbagai kegiatan keagamaan dan sosial yang bertujuan untuk memakmurkan masjid. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, pengurus masjid dituntut untuk memiliki metode yang tepat serta menyusun program kerja yang terarah dan sistematis. Pengurus juga harus mampu mengidentifikasi, mengelola, dan mengalokasikan sumber daya yang dimiliki, baik sumber daya manusia, keuangan, maupun sarana dan prasarana. Pengelolaan sumber daya yang efektif akan sangat menentukan keberhasilan pelaksanaan program yang telah direncanakan. Di samping itu, diperlukan adanya kepemimpinan yang bertanggung jawab dan mampu mengoordinasikan seluruh elemen pengurus agar dapat bekerja secara optimal dan saling mendukung.

Adapun tugas dan tanggung jawab pengurus masjid yaitu :

1) Bidang ibadah

Bidang ibadah pengurus masjid memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

- a) Mempersiapkan tempat dan sarana penunjang lainnya agar pelaksanaan ibadah dapat berjalan dengan baik dan jamaah merasakan kenyamanannya.
- b) Menentukan imam besar, wakil imam, muadzin, khatib dan petugas-petugas lainnya yang berkaitan dengan ibadah, serta mengadakan evaluasi khatib jumat.
- c) Membuat jadwal imam dan khatib sholat jumat, menyediakan jadwal waktu sholat, menyediakan Al-Qur'an di dalam masjid,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan memfasilitasi kegiatan ibadah lainnya, seperti zakat, sholat tarawih, dan sebagainya.

2) Bidang dakwah

Pada bidang dakwah pengurus masjid memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

- a) Merencanakan, mengatur dan melaksanakan kegiatan dakwah.
- b) Mengkoordinir kegiatan anak-anak, remaja, ibu-ibu, dan jamaah masjid pada umumnya.
- c) Mengadakan pengajian rutin, pengajian rutin terdiri dari pengajian anak-anak (TPA), pengajian remaja, pengajian bapak-bapak dan ibuibu.
- d) Mengadakan berbagai macam kegiatan yang bersifat insidental, seperti tabligh akbar, seminar, diskusi publik dan sebagainya

c. Masjid

1) Pengertian Masjid

Secara etimologis, masjid berasal dari kata sajada yang berarti sujud, sehingga masjid dapat dimaknai sebagai tempat untuk bersujud atau beribadah kepada Allah SWT. Dalam perspektif yang lebih luas, seluruh permukaan bumi pada dasarnya dapat dijadikan sebagai tempat ibadah bagi umat Islam, selama tidak berada di tempat-tempat yang dilarang menurut syariat, seperti lokasi yang najis atau area tertentu yang tidak layak digunakan untuk melaksanakan salat. Hal ini menunjukkan bahwa konsep ibadah dalam Islam bersifat fleksibel, namun tetap memiliki batasan-batasan yang harus diperhatikan. (Susanta, 2008)

Secara terminologis, masjid merupakan bangunan atau tempat yang secara khusus didirikan untuk melaksanakan ibadah kepada Allah SWT, terutama salat, dzikir, serta kegiatan keagamaan lainnya. Selain itu, masjid juga memiliki fungsi yang lebih luas sebagai pusat dakwah, pendidikan, dan pembinaan umat. Keberadaan masjid tidak hanya berperan dalam aspek spiritual, tetapi juga sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan dan budaya Islam di tengah masyarakat. (Istikhori, 2017)

Lebih lanjut, masjid tidak hanya digunakan untuk ibadah ritual yang bersifat vertikal antara manusia dengan Tuhan, tetapi juga sebagai tempat pelaksanaan aktivitas sosial dan edukatif. Dalam sejarah Islam, masjid pada masa Rasulullah SAW memiliki peran yang sangat strategis, tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat kegiatan sosial, pendidikan, musyawarah, bahkan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengambilan keputusan penting bagi umat. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi masjid sangat komprehensif dan mencakup berbagai aspek kehidupan. (Amanah, 2017)

Dengan demikian, masjid dapat dipahami sebagai suatu lembaga keagamaan yang memiliki fungsi multidimensional, yaitu sebagai tempat ibadah, pusat pendidikan, serta wadah pembinaan dan pemberdayaan umat. Oleh karena itu, pengelolaan masjid yang baik sangat diperlukan agar seluruh fungsi tersebut dapat berjalan secara optimal dan memberikan manfaat yang luas bagi masyarakat. (Rukmana, 2009)

2) Fungsi Masjid

Pada hakikatnya, fungsi utama masjid adalah sebagai tempat pelaksanaan ibadah, khususnya salat, serta sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT. Masjid juga menjadi tempat yang senantiasa dipenuhi dengan penyebutan nama Allah melalui adzan, iqamah, dzikir, dan berbagai aktivitas keagamaan lainnya. Oleh karena itu, masjid memiliki kedudukan yang sangat mulia sehingga harus dijaga kesuciannya, dirawat, dan dipelihara dengan baik oleh pengurus maupun jamaah. Selain sebagai tempat ibadah, masjid juga berperan sebagai pusat kegiatan dan pembinaan umat dalam berbagai aspek kehidupan.

Dalam perspektif sejarah Islam, Rasulullah SAW telah menjadikan masjid sebagai pusat pembinaan umat yang mencakup dua aspek utama, yaitu aspek keagamaan dan aspek sosial. Aspek keagamaan meliputi pelaksanaan ibadah seperti salat, dzikir, membaca Al-Qur'an, serta kegiatan keagamaan lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan. Sementara itu, aspek sosial mencakup berbagai aktivitas seperti mempererat silaturahmi, musyawarah, pendidikan, pengembangan ekonomi, hingga pembahasan strategi dalam menghadapi tantangan umat.

Lebih jauh lagi, pada masa Rasulullah SAW, masjid memiliki fungsi yang sangat luas dan kompleks. Masjid tidak hanya digunakan sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pendidikan, tempat penyaluran bantuan sosial, lokasi persiapan dan pengobatan korban perang, serta tempat penyelesaian berbagai persoalan masyarakat. Selain itu, masjid juga berfungsi sebagai tempat menerima tamu, pusat administrasi keuangan melalui Bait al-Mal, serta sarana pelayanan sosial seperti tempat singgah bagi musafir.



Dengan demikian, masjid dapat dipahami sebagai lembaga yang memiliki fungsi multidimensional, meliputi aspek spiritual, sosial, pendidikan, dan ekonomi. Oleh karena itu, pengelolaan masjid yang profesional dan terstruktur sangat diperlukan agar seluruh fungsi tersebut dapat berjalan secara optimal serta mampu memberikan kontribusi nyata bagi kesejahteraan umat dan masyarakat secara luas.

Moh. E Ayub mengemukakan dalam bukunya mengenai fungsi masjid sebagai berikut:

- a) Sebagai tempat umat Islam beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.
- b) Sebagai tempat umat Islam beritikaf, membersihkan diri, dan membina kesadaran serta mendapatkan pengalaman keagamaan sehingga selalu terpelihara keseimbangan jiwa raga serta keutuhan pribadi.
- c) Sebagai tempat bermusyawarah guna memecahkan permasalahan yang timbul di masyarakat.
- d) Sebagai tempat umat Islam berkonsultasi dan meminta bantuan.
- e) Sebagai tempat membina keutuhan ikatan jemaah dan kebersamaan dalam mewujudkan kesejahteraan bersama.
- f) Sebagai tempat untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan umat Islam.
- g) Sebagai tempat pembinaan dan pengembangan kader-kader pimpinan umat.
- h) Sebagai tempat mengumpulkan dana, menyimpan, dan membagikannya.
- i) Sebagai tempat melaksanakan pengaturan dan di pengawasan sosial.

Pada dasarnya selain sebagai tempat ibadah, masjid juga merupakan pusat pembinaan umat. Masjid memiliki kedudukan penting bagi umat Islam dalam upaya membentuk pribadi masyarakat yang islami. Fungsi masjid harus dioptimalkan dengan sebaik mungkin dan dikembangkan dengan pengelolaan yang baik sehingga dari masjid lahir pribadi muslim yang berkualitas dan masyarakat yang sejahtera. Pemahaman luas dari umat mengenai fungsi masjid yang tidak hanya sekedar tempat shalat saja, melainkan tempat rahmat bagi alam semesta semoga membuat umat dapat menghilangkan pandangan sempit mengenai peran dan fungsi masjid. (Ayub, 1996)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



d. Manajemen Masjid

Manajemen masjid dapat dipahami sebagai suatu proses pengelolaan yang mencakup perencanaan, pengaturan, pelaksanaan, serta pengendalian berbagai kegiatan yang berkaitan dengan nilai-nilai keagamaan di lingkungan masjid. Proses ini dilaksanakan oleh pengurus masjid dengan dukungan dari jamaah, sehingga masjid dapat berfungsi secara optimal sebagai pusat ibadah dan aktivitas keagamaan. Penerapan manajemen yang baik diharapkan mampu mendorong terwujudnya kemakmuran masjid, serta memberikan perubahan yang positif dalam pengembangan berbagai aktivitas keislaman, baik dalam bidang ibadah, dakwah, maupun sosial kemasyarakatan. (Uya et al., 2024)

Secara konseptual, manajemen masjid merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan untuk mengelola seluruh potensi yang dimiliki masjid. Kegiatan tersebut meliputi fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap berbagai program masjid. Dengan adanya pengelolaan yang terstruktur, setiap kegiatan dapat dilaksanakan secara efektif, efisien, serta sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam praktiknya, manajemen masjid tidak hanya terbatas pada penyelenggaraan ibadah rutin seperti salat berjamaah, pengajian, dan peringatan hari besar Islam, tetapi juga mencakup pengelolaan sumber daya manusia, keuangan, serta sarana dan prasarana. Pengurus masjid memiliki peran strategis dalam mengoordinasikan berbagai bidang kerja agar tercipta sinergi yang baik antar pengurus. Pembagian tugas yang jelas serta kerja sama yang solid menjadi faktor utama dalam keberhasilan pengelolaan masjid.

Lebih lanjut, manajemen masjid juga berfungsi sebagai sarana pemberdayaan umat. Melalui pengelolaan yang baik, masjid diharapkan mampu menjadi pusat pembinaan keagamaan, pendidikan, serta kegiatan sosial, seperti pengelolaan zakat, infak, dan sedekah, pembinaan generasi muda, serta kegiatan sosial lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa peran masjid tidak hanya terbatas pada aspek spiritual, tetapi juga mencakup dimensi sosial dan kemasyarakatan.

Dengan demikian, manajemen masjid merupakan suatu upaya terpadu dalam mengelola seluruh sumber daya dan potensi masjid secara profesional dan bertanggung jawab. Tujuan akhirnya adalah menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan umat yang mampu meningkatkan kualitas keimanan, pengetahuan, serta kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Dalam implementasinya, manajemen masjid mencakup beberapa bidang utama, yaitu bidang idarah atau administrasi dan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

organisasi, imarah atau kemakmuran dan kegiatan ibadah, serta riayah atupemeliharaan sarana dan prasarana. Ketiga bidang tersebut saling berkaitan dan menjadi dasar dalam mewujudkan pengelolaan masjid yang optimal dan berdaya guna

Dalam manajemen masjid terdapat beberapa bidang yang perlu pengurus masjid lakukan untuk menjadikan masjid sebagai pusat dakwah yaitu bidang idarah, bidang imarah, dan bidang riayah.

1) Idarah

Idarah merupakan salah satu aspek penting dalam manajemen masjid yang berkaitan dengan kegiatan pengelolaan dan pengaturan organisasi secara sistematis. Kegiatan ini mencakup penyusunan struktur kepengurusan, pengaturan administrasi, serta pengelolaan sarana dan prasarana masjid secara terencana dan terarah. Tujuan utama dari idarah adalah untuk menciptakan tata kelola masjid yang tertib dan efektif sehingga seluruh program dan kegiatan dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu, idarah menjadi landasan penting dalam manajemen masjid karena berfungsi sebagai pengatur seluruh aspek organisasi, sehingga tercipta keteraturan, koordinasi, dan efektivitas dalam pelaksanaan kegiatan masjid secara berkelanjutan. (Ayub, 1996)

2) Imarah

Imarah merupakan salah satu aspek dalam manajemen masjid yang berkaitan dengan upaya memakmurkan masjid melalui peningkatan aktivitas dan partisipasi jamaah. Imarah dapat diartikan sebagai proses menghidupkan masjid dengan berbagai kegiatan yang melibatkan jamaah secara aktif, sehingga masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat aktivitas keagamaan dan sosial. Dalam konteks ini, kemakmuran masjid tercermin dari tingginya keterlibatan jamaah dalam mengikuti dan mendukung berbagai program yang diselenggarakan oleh pengurus masjid.

Dalam implementasinya, bidang imarah dapat diwujudkan melalui berbagai program, seperti menjadikan masjid sebagai pusat kajian keislaman, penyelenggaraan pendidikan formal dan nonformal, pengelolaan zakat, infak, dan sedekah, serta pembinaan remaja masjid. Selain itu, kegiatan seperti ceramah, pelatihan keagamaan, dan aktivitas sosial lainnya juga menjadi bagian penting dalam memakmurkan masjid. Dengan demikian, imarah berperan sebagai inti dari aktivitas masjid dalam membangun kehidupan keagamaan yang aktif, dinamis, dan berkelanjutan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3) Riayah

Riayah merupakan salah satu aspek dalam manajemen masjid yang berfokus pada pemeliharaan dan pengelolaan fasilitas fisik masjid, baik yang berada di dalam maupun di luar bangunan. Kegiatan riayah mencakup perawatan bangunan, kebersihan lingkungan, serta pemeliharaan berbagai peralatan dan perlengkapan yang digunakan dalam aktivitas masjid. Tujuan utama dari riayah adalah untuk menciptakan kondisi masjid yang bersih, indah, aman, dan nyaman sehingga dapat mendukung pelaksanaan ibadah serta menjaga kehormatan dan kemuliaan masjid sebagai tempat suci.

Penerapan riayah yang baik akan memberikan dampak positif terhadap kenyamanan jamaah dalam melaksanakan ibadah. Masjid yang terawat dengan baik, memiliki lingkungan yang bersih, serta fasilitas yang memadai akan meningkatkan daya tarik jamaah untuk datang dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan keagamaan. Selain itu, aspek kenyamanan seperti kapasitas ruang yang memadai, ketersediaan sarana pendukung, serta kelayakan perlengkapan ibadah juga perlu diperhatikan secara optimal.

Pengelolaan sarana dan prasarana masjid harus dilakukan secara cermat dan berkelanjutan, mengingat masjid merupakan tempat yang memiliki nilai sakral dalam kehidupan umat Islam. Dengan adanya perhatian yang serius terhadap aspek riayah, maka masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga mampu memberikan pelayanan yang baik kepada jamaah. Hal ini pada akhirnya akan menumbuhkan rasa puas dan keterikatan jamaah terhadap masjid, serta mendukung terwujudnya tujuan memakmurkan masjid secara menyeluruh.

e. Kegiatan Keagamaan

Kegiatan pada dasarnya dapat dimaknai sebagai suatu bentuk aktivitas, usaha, atau pekerjaan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Sementara itu, keagamaan berasal dari kata dasar agama yang mendapatkan imbuhan, yang mengandung makna sistem kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang disertai dengan aturan dan ajaran tertentu. Dengan demikian, kegiatan keagamaan dapat diartikan sebagai seluruh aktivitas yang dilakukan berdasarkan ajaran agama dengan tujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Dalam konteks ini, kegiatan keagamaan yang dimaksud merujuk pada aktivitas yang berlandaskan ajaran Islam.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam kehidupan bermasyarakat, kegiatan keagamaan tidak hanya terbatas pada ibadah ritual seperti salat, puasa, dan doa, tetapi juga mencakup berbagai aktivitas yang bersifat edukatif, pembinaan, dan sosial. Kegiatan seperti pengajian, ceramah keagamaan, pendidikan Al-Qur'an, peringatan hari besar Islam, serta aktivitas dakwah merupakan bagian penting dalam upaya meningkatkan pemahaman dan kesadaran keagamaan masyarakat. Melalui kegiatan tersebut, nilai-nilai moral, etika, dan spiritual dapat ditanamkan secara berkelanjutan sehingga membentuk karakter individu yang lebih baik.

Selain itu, kegiatan keagamaan juga memiliki peran strategis dalam memperkuat hubungan sosial antaranggota masyarakat. Pelaksanaan kegiatan secara bersama-sama dapat mempererat ukhuwah Islamiyah, menumbuhkan rasa kebersamaan, serta meningkatkan kepedulian sosial. Hal ini terlihat dari adanya kegiatan yang terintegrasi dengan aktivitas sosial, seperti penyaluran zakat, infak, dan sedekah, kegiatan bakti sosial, serta berbagai program pembinaan umat yang bertujuan untuk menciptakan kehidupan masyarakat yang harmonis dan sejahtera.

Dalam konteks kelembagaan, seperti di masjid, kegiatan keagamaan dikelola secara terencana dan terstruktur oleh pengurus agar pelaksanaannya berjalan efektif dan sesuai dengan kebutuhan jamaah. Perencanaan dan pengelolaan yang baik akan menghasilkan kegiatan yang terarah, berkesinambungan, serta memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas kehidupan beragama masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan keagamaan tidak hanya dipandang sebagai aktivitas ibadah semata, tetapi juga sebagai sarana pembinaan spiritual, intelektual, dan sosial secara menyeluruh.

Dengan demikian, kegiatan keagamaan dapat didefinisikan sebagai seluruh aktivitas yang berlandaskan ajaran agama Islam yang bertujuan untuk membentuk individu dan masyarakat yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta memiliki kepedulian sosial yang tinggi. Kegiatan keagamaan juga memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk kepribadian manusia agar tidak terlepas dari nilai-nilai keislaman, sehingga mampu menjalani kehidupan yang seimbang antara aspek duniawi dan ukhrawi. Oleh karena itu, keberadaan kegiatan keagamaan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam upaya membangun masyarakat yang religius dan berkarakter. (Pelani et al., 2018)

Allah memerintahkan manusia untuk bertakwa dan selalu memperhatikan gerak gerik perbuatannya tentang apa yang di perbuat apakah perbuatannya tidak menimbulkan dosa yang bisa mengakibatkan

terjauh dari Allah SWT. Maka dalam hal ini agar kita senantiasa dalam tindakan yang baik perlu adanya kegiatan keagamaan yang kita lakukan. Dimana yang disebutkan dalam Q.S Ali imran: 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: *Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung"*

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan merupakan seluruh aktivitas yang berkaitan dengan ajaran agama, baik dalam bentuk keyakinan maupun nilai-nilai yang diterapkan secara berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan tersebut berfungsi sebagai pedoman bagi individu dalam menjalin hubungan dengan Allah SWT, sekaligus mengatur interaksi sosial dengan lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, kegiatan keagamaan memiliki peran penting dalam membentuk keseimbangan antara aspek spiritual dan sosial dalam kehidupan manusia.

1) Bentuk Kegiatan Keagamaan

Masjid pada hakikatnya dipahami sebagai rumah Allah yang memiliki peran sentral dalam seluruh aktivitas keagamaan Islam, khususnya dalam upaya meningkatkan keimanan dan ketakwaan umat. Masjid tidak hanya memiliki dimensi religius, tetapi juga mengandung aspek sosial dan kultural. Dalam hal ini, masjid berfungsi sebagai pusat ibadah sekaligus pusat pengembangan kebudayaan Islam yang berkaitan dengan kehidupan manusia. Hal tersebut menunjukkan bahwa agama tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Tuhan melalui ibadah, tetapi juga mengatur hubungan antar sesama manusia dalam kehidupan bermasyarakat.

Dengan demikian, masjid tidak semata-mata berfungsi sebagai tempat pelaksanaan ibadah ritual, tetapi juga sebagai sarana untuk mempererat hubungan sosial, seperti silaturahmi antar jamaah. Berdasarkan pemahaman tersebut, kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di masjid mencakup dua aspek utama, yaitu ibadah dan muamalah. Kedua aspek ini seharusnya berjalan secara terpadu, karena masjid merupakan simbol persatuan dan identitas umat Islam yang mencerminkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Oleh karena itu, peran masjid tidak hanya berorientasi pada aktivitas yang bersifat ukhrawi, tetapi juga mencakup kegiatan yang bersifat duniawi. Integrasi antara kedua aspek tersebut telah dicontohkan pada masa Rasulullah SAW, di mana masjid menjadi pusat berbagai aktivitas umat, baik dalam bidang ibadah maupun sosial. Dengan pengelolaan yang baik, masjid diharapkan mampu menjadi pusat pembinaan umat yang menyeluruh, mencakup aspek spiritual, sosial, dan budaya secara seimbang. (Sidi Gazalba, 1983)

2) Jenis-Jenis Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di masjid pada dasarnya berorientasi pada penguatan ajaran Islam yang mencakup aspek aqidah, syari'ah, dan akhlak. Penguatan tersebut diwujudkan melalui berbagai bentuk kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama, seperti pembinaan aqidah, bimbingan pelaksanaan ibadah, serta pembentukan akhlak yang baik. Kegiatan ini meliputi praktik ibadah seperti salat, puasa, zakat, infak, dan sedekah, serta pembinaan dalam hal etika dan tata cara berbusana sesuai dengan ajaran Islam.

Selain itu, kegiatan keagamaan juga diarahkan pada pembinaan umat agar tercipta kehidupan masyarakat yang harmonis dan penuh kebersamaan. Pembinaan ini bertujuan untuk memperkuat ukhuwah Islamiyah, menumbuhkan sikap saling tolong-menolong, serta meningkatkan kepedulian sosial di antara jamaah. Bentuk kegiatan yang dilakukan antara lain silaturahmi, kegiatan sosial keagamaan, serta berbagai aktivitas yang mendukung terciptanya kerukunan antar sesama.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa kegiatan keagamaan di masjid mencakup dua jenis utama, yaitu ibadah *mahdhah* (ibadah yang bersifat ritual) dan ibadah *ghairu mahdhah* (ibadah yang bersifat sosial dan kemasyarakatan). Kedua jenis kegiatan ini saling melengkapi dalam membentuk kehidupan beragama yang seimbang antara aspek spiritual dan sosial dalam kehidupan umat Islam. (Ayub, 1996)

Adapun contoh kegiatan keagamaan sebagai berikut:

a) Pengajian

Pengajian adalah suatu kegiatan dimana sekelompok oleh membaca alquran, wirid serta tahlil dengan tujuan mendapatkan rahmat dan ridho Allah. Dalam pengajiannya terdapat do'a-do'a

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk dikirimkan kepada ahli kubur agar diampuni dosa-dosanya.

b) Peringatan hari besar islam

Kegiatan ini merupakan suatu kegiatan tahunan yang dilakukan untuk memperingati atau mensyukuri atas datangnya hari tersebut. Kegiatan ini biasanya diisi dengan ceramah-ceramah agama yang diberikan oleh penceramah dan acara-acara lainnya. Sedangkan hari besarnya seperti Maulid Nabi, Isra Mi'raj.

3) Tujuan Kegiatan Keagamaan

Islam adalah agama yang sangat memperhatikan pembinaan akhlak dan karakter mulia secara komprehensif, baik dari segi materi, metode, pendekatan bahkan dalam hal pelaksanaannya. Ajaran Islam tentang Iman, Islam dan Ihsan rasanya belum sempurna jika tidak menimbulkan dampak terhadap pembinaan akhlak dan kepribadian mulia. (Mohammad Hasan, 2013)

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir merupakan bentuk konseptual tentang bagaimana teori yang ada saling berhubungan dari berbagai faktor yang telah diidentifikasi. Penelitian ini ada beberapa kerangka konseptualnya yang menjelaskan bagaimana upaya pengurus masjid dalam meningkatkan partisipasi jemaah mengikuti kegiatan keagamaan Masjid Al-Ikhlâs Desa Logas Hilir.

Bagan. 2.1
Kerangka Berpikir





BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penyusunan ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Penelitian kualitatif tidak hanya berpedoman pada teori yang telah ada, tetapi juga mengacu pada fakta-fakta empiris yang ditemukan selama proses penelitian berlangsung. Data yang dihasilkan berupa kata-kata, narasi, dan dokumentasi visual, bukan dalam bentuk angka, sehingga penyajiannya dilakukan secara deskriptif dengan menyertakan kutipan data sebagai pendukung analisis. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi, yang digunakan untuk memperoleh informasi secara komprehensif dan akurat mengenai objek yang diteliti.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini lokasi yang untuk penelitian adalah Masjid Al-Ikhlas Desa Logas Hilir Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi, yang terletak di tepi jalan raya Pekanbaru-Taluk Kuantan dan bersebelahan dengan Desa Logas. Penelitian ini akan dilakukan pada bulan September 2025.

C. Sumber data Penelitian

Dalam penelitian ini sumber data berdasarkan apa yang penulis peroleh yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui proses wawancara langsung dengan informan yang menjadi subjek penelitian. Informan tersebut meliputi pengurus masjid serta pihak-pihak lain yang memiliki keterkaitan dengan struktur dan aktivitas kepengurusan masjid. Data yang dikumpulkan dari informan ini digunakan sebagai sumber utama dalam memperoleh informasi yang relevan dan mendalam mengenai objek penelitian.

2. Data Sekunder

Dalam penelitian ini, data sekunder merupakan data pendukung yang melengkapi data primer. Data tersebut diperoleh dari berbagai sumber tertulis, seperti buku, artikel ilmiah, jurnal, serta referensi lain yang relevan dengan topik penelitian. Keberadaan data sekunder ini berfungsi untuk memperkuat analisis dan memberikan landasan teoritis dalam pembahasan penelitian.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik dalam mengumpulkan data sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik observasi dalam penelitian ini, observasi yang peneliti lakukan dapat memperoleh data yang faktual mengenai peristiwa dan sikap manusia. Data dari hasil observasi ini adalah data yang nyata terkait upaya yang dilakukan pengurus masjid dalam meningkatkan partisipasi jemaah.

2. Wawancara

Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data secara fakta dan lengkap untuk mengetahui masalah-masalah atau sesuatu yang ingin diteliti seperti pemberdayaan dan mengetahui responden yang lebih jelas dan tepat. Wawancara yang dilakukan di Desa Logas Hilir Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi, untuk memperkuat sumber data dalam melakukan wawancara akan terjawab masalah-masalah yang ingin diketahui, serta untuk mengetahui apa bentuk upaya yang akan dilakukan oleh pengurus masjid dalam meningkatkan partisipasi jemaah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi pada penelitian ini adalah mengumpulkan dan menganalisis data temuan berbentuk beberapa macam seperti dokumen, catatan, laporan kegiatan, dan surat yang berhubungan dengan penelitian dilakukan di masjid Al-Ikhlas Desa Logas Hilir. Wawancara digunakan dalam penelitian ini dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terstruktur karena peneliti menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data yang dicari.

E. Validasi Data

1. Gredibility (derajat kepercayaan)

Kredibilitas merupakan salah satu kriteria penting yang harus dipenuhi dalam penelitian kualitatif untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi yang sebenarnya. Tingkat kredibilitas data dapat ditingkatkan melalui proses pengujian keabsahan data, seperti member check, triangulasi, dan diskusi dengan teman sejawat. Member check dilakukan dengan cara mengonfirmasi kembali data atau informasi yang telah diperoleh kepada informan, baik yang berasal dari hasil observasi maupun wawancara, sehingga data tersebut sesuai dengan maksud dan realitas yang sebenarnya. Proses ini juga memungkinkan adanya perbaikan atau penyempurnaan data agar hasil penelitian menjadi lebih akurat dan dapat dipercaya.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

2. Transferability (keteralihan)

Transferabilitas merupakan kriteria dalam penelitian kualitatif yang berkaitan dengan sejauh mana temuan penelitian dapat diterapkan atau dialihkan ke konteks atau situasi lain yang memiliki karakteristik serupa. Untuk mendukung hal tersebut, peneliti berupaya mengumpulkan data empiris secara mendalam dan menyajikannya dalam bentuk deskripsi yang rinci dan komprehensif mengenai kondisi penelitian. Dengan penyajian data yang lengkap dan jelas, pembaca dapat menilai kemungkinan penerapan hasil penelitian pada konteks yang berbeda.

3. Dependability (ketergantungan)

Dalam penelitian kualitatif, dependability merupakan salah satu kriteria yang digunakan untuk menilai tingkat keilmiahan suatu penelitian. Konsep ini berkaitan dengan konsistensi hasil penelitian, yaitu sejauh mana temuan yang diperoleh dapat menunjukkan kesesuaian apabila penelitian serupa dilakukan oleh peneliti lain pada waktu yang berbeda dengan menggunakan metode yang sama. Dengan demikian, dependability menekankan pada stabilitas proses penelitian serta kejelasan prosedur yang digunakan sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

4. Confirmability (kepastian)

Dalam penelitian kualitatif, confirmability dimaknai sebagai tingkat objektivitas atau transparansi dalam proses penelitian. Konsep ini berkaitan dengan keterbukaan peneliti dalam menjelaskan seluruh tahapan dan unsur penelitian secara jelas dan sistematis. Dengan adanya transparansi tersebut, pihak lain atau peneliti selanjutnya dapat menelusuri, memahami, serta mengkaji kembali hasil temuan penelitian. Oleh karena itu, confirmability menekankan bahwa hasil penelitian harus didasarkan pada data yang objektif dan dapat dipertanggungjawabkan, bukan semata-mata berasal dari subjektivitas peneliti.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah mengolah dan menganalisis data dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Analisis data merupakan proses menyusun, mengelompokkan, dan mengorganisasikan data ke dalam pola, kategori, serta satuan uraian sehingga mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, proses analisis dilakukan secara berkelanjutan sejak data mulai dikumpulkan hingga dituangkan dalam bentuk tulisan. Tahapan analisis data meliputi reduksi data, yaitu menyederhanakan dan merangkum data yang diperoleh dari lapangan dalam bentuk uraian atau laporan; penyajian data (*display data*), yaitu menyusun data dalam bentuk matriks, grafik, bagan, atau jaringan agar memudahkan peneliti dalam memahami keseluruhan data; serta penarikan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kesimpulan dan verifikasi, yaitu proses menafsirkan data untuk memperoleh temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, peneliti juga melakukan analisis secara langsung selama proses pengumpulan data untuk menemukan inti informasi yang relevan, serta menyusun rangkuman data guna memahami fokus permasalahan, peristiwa, dan kondisi yang terjadi di lapangan secara lebih mendalam.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Ikhlâs telah memberikan dampak positif terhadap pemakmuran masjid serta penguatan kehidupan keagamaan masyarakat Desa Logas Hilir.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis menyarankan kepada pengurus Masjid Al-Ikhlâs Desa Logas Hilir agar terus meningkatkan kualitas pengelolaan kegiatan keagamaan secara lebih terencana dan berkelanjutan. Pengurus masjid diharapkan dapat menyusun perencanaan kegiatan keagamaan secara lebih sistematis dan terdokumentasi dengan baik, sehingga program yang dilaksanakan memiliki arah dan tujuan yang jelas. Selain itu, pengurus masjid juga disarankan untuk memperkuat koordinasi internal serta melibatkan jamaah secara lebih aktif, khususnya generasi muda, dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan keagamaan. Peningkatan kapasitas sumber daya manusia pengurus melalui pelatihan manajemen masjid dan dakwah juga perlu dipertimbangkan agar pengelolaan kegiatan keagamaan dapat berjalan lebih efektif dan profesional.

Selanjutnya, bagi peneliti berikutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan memperluas ruang lingkup kajian maupun fokus penelitian. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji aspek lain dalam pengelolaan masjid, seperti manajemen keuangan masjid, peran masjid dalam pemberdayaan ekonomi umat, atau strategi peningkatan partisipasi generasi muda dalam kegiatan keagamaan. Selain itu, peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat menggunakan metode penelitian yang lebih beragam, seperti pendekatan kuantitatif atau metode campuran, serta membandingkan pengelolaan kegiatan keagamaan di beberapa masjid agar diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif dan mendalam.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Mulyana, Fahrudin Fahrudin, And A. F. (2024a). *Pelatihan Manajemen Pengelolaan Masjid Era Modern Di Kecamatan Pangandaran: Mengokohkan Eksistensi Dan Pelayanan Masjid.* Pengabdianmu. 2025–2037.
- Abdullah, Mulyana, Fahrudin Fahrudin, And A. F. (2024b). *Pelatihan Manajemen Pengelolaan Masjid Era Modern Di Kecamatan Pangandaran: Mengokohkan Eksistensi Dan Pelayanan Masjid.* Pengabdianmu.
- Amanah, A. (2017). *Upaya Dewan Keluarga Masjid Dalam Meningkatkan Pemahaman Dan Pengetahuan Tentang Fungsi Masjid Bagi Warga Masyarakat.*
- Ansori, H. (1993). *Pemahaman Dan Pengalaman Dakwah* (Cetakan 1). Al-Ikhlâs.
- Ayub, M. E. (1996). *Manajemen Masjid.* Gema Insani Press.
- Aziz Muslim. (2005). *Manajemen Pengelolaan Masjid.* *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 5(2), 105–114. [Http://Digilib.Uin-Suka.Ac.Id/8309/1/AZIZ Muslim Manajemen Pengelolaan Masjid.Pdf](http://Digilib.Uin-Suka.Ac.Id/8309/1/AZIZ%20Muslim%20Manajemen%20Pengelolaan%20Masjid.Pdf)
- Drucker, P. (2018). *The Effective Executive.*
- Eryogia, Kevin Naufal, Et Al. (2024). *Penerapan Porter Five Forces Dan Analisis SWOT Dalam Perencanaan Strategi PT Roves Global Food.* 105–118.
- Fauzi Caniago. (2019). *Upaya Takmir Masjid Al-Muhajirin Dalam Meningkatkan Semangat Berkurban Di Masyarakat.* 6, 74–90.
- Fayol, H. (2016). *General And Industrial Management.* Ravenio Books.
- Gusnita, E., & Rahardi, M. T. (2019). *Peran Masjid Dalam Meningkatkan Pendidikan Islam Masyarakat Pulau Penyengat.*
- Hamzah, I. F. (2020). *Aplikasi Self-Determinantion Theory Pada Kebijakan Publik Era Industri 4.0.* 66–73.
- Inayah, F. (2020). *Islamisasi Ilmu Pengetahuan: Prinsip Umum Dan Rencana Kerja-Ismail Raji 'al-Faruqi.* 225–248.
- Istikhori. (2017). *Pemikiran 'Abd Al-Rahmân Al-Nahlâwî Tentang Pendidikan Masyarakat Berbasis Mssjid.* 06(12), 1–20.
- Jami, M. A.-, Desa, D. I., & Kecamatan, B. (2023). *Upaya Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan.* 5507.
- Krackhardt, David, N. Nohria, And B. E. ". (2003). *The Strength Of Strong Ties.*
- Kurniawan, R. P., Giffary, M. A., & Marbun, W. (2021). *Upaya Pemerintah Daerah Dalam Penanganan Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Garut.* 3(2), 99–105.
- Merchant, H. (N.D.). *Semarang, Indonesia.*
- Mintzberg. (1994). *Rise And Fall Of Strategic Planning.* Simon & Schuster.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Mohammad Hasan. (2013). *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*. Surabaya : Pena Salsabila.
- Muhammad Imanuddin, D. (2022). *Manajemen Masjid*. Widina Bhakti Persada Bandung.
- Nafal, Q., Maunah, B., Patoni, A., Sayyid, U. I. N., & Rahmatullah, A. (2024). *Hakikat Kepemimpinan Transformasional*. 3, 45–58.
- Pelani, H., Rama, B., & Naro, W. (2018). *Kegiatan Keagamaan Sebagai Pilar Perbaikan Perilaku Narapidana Di Lembaga Pemasarakatan Wanita Kelas Iia Sungguminasa Gowa*. 6(3), 444–458. <https://doi.org/10.24252/Jdi.V6i3.6545>
- Rukmana, N. (2009). *Manajemen Masjid: Panduan Praktis Membangun Dan Memakmurkan Masjid*. MQS Publishing.
- Said, N. M. (2016). Manajemen Masjid (Studi Pengelolaan Masjid Agung Al-Azhar Jakarta). *Jurnal Dakwah Tabligh*, 17(1), 94–105. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Tabligh/article/view/6079>
- Sidi Gazalba. (1983). *Mesjid Pusat Ibadat Dan Kebudajaan Islam*. Pustaka Antara.
- Sofwan, R. (2013). Penguatan Manajemen Pemberdayaan Fungsi Masjid Al-Fattah Di Kelurahan Krapyak Semarang. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 13(2), 315–334.
- Susanta, G. (2008). *Cara Cerdas Memakmurkan Masjid*. Penebar Plus.
- Susilowati, D., Ayubi, S. Al, & ... (2023). *Peran Masjid Dalam Usaha Memajukan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. 4(02), 124–141.
- Syah, M. Z. A., Sahrul, S., & Mailin, M. (2024). *Komunikasi Partisipatif Yayasan Masjid Dalam Menumbuhkan Partisipasi Remaja Masjid Al-Jihad Di Kecamatan Medan Barat*. *El Buhuth: Borneo Journal Of Islamic Studies*, 453–466.
- Syukri, I. I. F., Rizal, S. S., & Al Hamdani, M. D. (2019). Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Kualitas Pendidikan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 17. <https://doi.org/10.36667/Jppi.V7i1.358>
- Tarumingkeng, R. C. (2025a). *Teori Motivasi Herzberg*.
- Tarumingkeng, R. C. (2025b). *Teori Motivasi Self-Determination Theory (SDT) Deci Dan Ryan*.
- Ummah, M. S. (2019). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Vol. 11, Issue 1).
- Uya, S., Ulfah, Y. F., & Sukari, S. (2024). *Peran Manajemen Masjid Dalam Optimalisasi Fungsi Masjid Sebagai Pusat Ibadah (Studi Kasus Pada Manajemen Masjid Sholihin, Tangkil, Manang, Grogol, Sukoharjo)*. 18(3), 2247.
- Wibowo, H. S., Teluk, J., Surabaya, B., Manajemen, F., Islam, M. N., Surabaya, M., Function, M., Islam, N., & Surabaya, M. M. (2021). *Penerapan Fungsi*

Manajemen Program Dalam Pelaksanaan Kajian Di Masjid Nurul Islam Mulyorejo Surabaya. 47–53.

Widartik, S., Fitri, A. A., & Suryandari, M. (2022). Implementasi Manajemen Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Al-Huda Sukajati Haurgeulis. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 9(3), 783–800. <https://doi.org/10.15408/Sjsbs.V9i3.26220>

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Lampiran 1 Instrumen Wawancara

A. Perencanaan Kegiatan

1. Bagaimana proses perencanaan kegiatan keagamaan di Masjid Al-Ikhlas dimulai, mulai dari identifikasi kebutuhan hingga penetapan jadwal?
2. Siapa saja pihak yang terlibat dalam perencanaan kegiatan keagamaan, dan bagaimana peran masing-masing?
3. Apa kriteria atau pertimbangan utama yang digunakan pengurus masjid untuk memilih jenis kegiatan keagamaan yang akan dilaksanakan?
4. Bagaimana pengurus masjid mengalokasikan sumber daya (seperti anggaran, tenaga, dan fasilitas) dalam tahap perencanaan kegiatan?
5. Apa tantangan yang sering dihadapi dalam perencanaan kegiatan keagamaan, dan bagaimana pengurus masjid mengatasinya?

B. Koordinasi dengan jemaah dan tokoh agama (Ketua)

1. Bagaimana pengurus masjid melakukan koordinasi dengan jemaah sebelum dan selama pelaksanaan kegiatan keagamaan, seperti pengumuman atau pengumpulan partisipasi?
2. Siapa saja tokoh agama yang sering dilibatkan dalam koordinasi kegiatan keagamaan di masjid, dan apa peran mereka?
3. Bagaimana pengurus masjid mengumpulkan masukan atau saran dari jemaah terkait perencanaan dan pelaksanaan kegiatan keagamaan?
4. Apa mekanisme komunikasi yang digunakan pengurus masjid untuk berkoordinasi dengan tokoh agama, seperti ulama atau ustazd setempat?
5. Apa tantangan utama yang dihadapi dalam koordinasi dengan jemaah dan tokoh agama, serta bagaimana pengurus masjid mengatasinya?

C. Pengelolaan SDM (Seksi Dakwah)

1. Siapa saja pihak yang terlibat dalam melaksanakan kegiatan keagamaan?
2. Bagaimana pengurus masjid membagi tugas dan tanggung jawab kepada SDM selama pelaksanaan kegiatan keagamaan?
3. Apa strategi yang digunakan pengurus masjid untuk memotivasi dan mempertahankan partisipasi SDM dalam kegiatan keagamaan?
4. Bagaimana pengurus masjid mengevaluasi kinerja SDM yang terlibat dalam kegiatan keagamaan, dan apa tindak lanjutnya?
5. Apa tantangan utama yang dihadapi pengurus masjid dalam pengelolaan SDM untuk kegiatan keagamaan, serta bagaimana mengatasinya?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Pemeliharaan sarana dan prasarana (Bendahara)

1. Apa sumber dana utama yang digunakan untuk pemeliharaan sarana dan prasarana di masjid, dan bagaimana pengurus mengelolanya?
2. Siapa saja pihak yang terlibat dalam proses pemeliharaan sarana dan prasarana, termasuk relawan atau pihak eksternal?
3. Bagaimana pengurus masjid menilai kondisi sarana dan prasarana sebelum dan sesudah kegiatan keagamaan untuk memastikan kesiapan?
4. Apa tantangan utama yang dihadapi dalam pemeliharaan sarana dan prasarana, serta bagaimana pengurus masjid mengatasinya?
5. Bagaimana pemeliharaan sarana dan prasarana mempengaruhi kelancaran pelaksanaan kegiatan keagamaan di masjid?

E. Sosialisasi dan publikasi (Seksi Pembangunan)

1. Bagaimana cara pengurus masjid mensosialisasikan kegiatan keagamaan kepada jamaah dan masyarakat sekitar?
2. Apa saja media atau saluran yang digunakan untuk mempublikasikan kegiatan keagamaan di Masjid Al-Ikhlas?
3. Seberapa efektif upaya sosialisasi dan publikasi yang dilakukan dalam meningkatkan partisipasi jamaah pada kegiatan keagamaan?
4. Apa tantangan utama yang dihadapi pengurus dalam proses sosialisasi dan publikasi kegiatan masjid?
5. Bagaimana pengurus mengukur keberhasilan sosialisasi dan publikasi kegiatan keagamaan yang telah dilakukan?

Lampiran 2

TRANSKIP WAWANCARA

Narasumber : Irwan Candra S.T (Sekretaris)
Tanggal : 25 November 2025
Disusun : 13 Desember 2025
Tempat wawancara : Rumah Bapak Irwan Candra

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana proses perencanaan kegiatan keagamaan di Masjid Al-Ikhlas dimulai, mulai dari identifikasi kebutuhan hingga penetapan jadwal?	Kegiatan di masjid Al-Ikhlas desa Logas Hilir dalam satu tahun itu melalui musyawarah, lalu ditunjuk petugas-petugasnya mulai dari bidang dakwah, pembangunan dan bidang yang lainnya. Setelah itu semua kegiatan hasil musyawarah tersebut akan ditempelkan, yang terlibat dalam musyawarah tersebut adalah Alim Ulama, Ninik Mamak, Pemuda dan Ibu-ibu Majelis Tak'lim. Setelah jenis kegiatan ditentukan, pengurus menyusun jadwal pelaksanaan dengan menyesuaikan waktu luang jamaah dan ketersediaan penceramah atau ustadz. Jadwal tersebut kemudian ditetapkan secara bersama-sama agar tidak berbenturan dengan kegiatan masyarakat lainnya. Sebelum pelaksanaan, jadwal kegiatan disosialisasikan kepada jamaah melalui pengumuman di masjid, grup WhatsApp, dan pemberitahuan langsung kepada masyarakat agar partisipasi jamaah dapat maksimal.
2.	Siapa saja pihak yang terlibat dalam perencanaan kegiatan keagamaan, dan bagaimana peran masing-masing?	Pihak yang terlibat dalam perencanaan yaitu pengurus masjid, bagian dakwah yang ikut dalam mengembagkan masjid sebagai pusat tempat ibadah, mulai dari pengajian,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

		<p>tablig akbar, dan kemudian dicari siapa-siapa saja Ustadz kondang yang dari luar daerah, kalau dari bidang yang lainnya seperti bidang pembangunan, itu memastikan apa saja kekurangan dalam kebutuhan masjid kemudian akan dilakukan tindakan yang perlu dilakukan seperti penambahan fasilitas atau perbaikan.</p>
	<p>3. Apa kriteria atau pertimbangan utama yang digunakan pengurus masjid untuk memilih jenis kegiatan keagamaan yang akan dilaksanakan?</p>	<p>Yang menjadi kriteria atau pertimbangan yaitu pangajian di masjid yang mengundang Ustadz yang terkenal. Karena pengurus mempertimbangkan kebutuhan dan kondisi jamaah, baik dari segi usia, tingkat pemahaman keagamaan, maupun minat masyarakat terhadap kegiatan tertentu. Hal ini dilakukan agar kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan benar bermanfaat dan diminati oleh jamaah.</p>
<p>State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau</p>	<p>4. Bagaimana pengurus masjid mengalokasikan sumber daya (seperti anggaran, tenaga, dan fasilitas) dalam tahap perencanaan kegiatan?</p>	<p>Hal seperti ini tetap melalui musyawarah, dilihat dari anggarannya dan operasional masjid, jika seandainya tidak memungkinkan nanti melalui musyawarah maka di Desa Logas Hilir ini ada donatur-donaturnya. Contohnya yang terbaru pengadaan tanah untuk pemakaman umum, karena Desa Logas Hilir ini sejak pemekaran dari Desa sebelumnya yaitu Desa Logas belum memiliki tempat pemakaman, untuk sementara ini desa ini menumpang di Desa Logas. Maka Pengurus masjid setelah musyawarah untuk melakukan pencarian tanah wakaf dan dana yang dibutuhkan sekitar Rp.500.000.000, sedangkan dana</p>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		<p>yang tersedia Rp.200.000.00 dan dana ini terkumpul dari para donatur masjid. Dan program ini akan segera dikebut oleh pengurus masjid dalam bulan ini.</p>
5.	<p>Apa tantangan yang sering dihadapi dalam perencanaan kegiatan keagamaan, dan bagaimana pengurus masjid mengatasinya?</p>	<p>Kendala yang dihadapi yaitu dalam menghadapi perencanaan pertama dalam hal musyawarah atau rapat, kehadiran para peserta atau tamu sangat minim. tingkat partisipasi jemaah yang tidak selalu stabil juga menjadi kendala dalam merencanakan kegiatan agar dapat berjalan sesuai harapan. jadi ketika mereka tidak datang maka pengurus masjid akan memutuskan segala sesuatu kesepakatan hasil musyawarah tersebut. Tetapi walaupun peserta rapat tersebut tidak hadir meraka setuju dengan apa yang telah diputuskan oleh pengurus masjid.</p>



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Narasumber : H. Suhartoyo (Ketua)
Tanggal : 25 November 2025
Disusun : 13 Desember 2025
Tempat Wawancara : Rumah Bapak Suhartoyo

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pengurus masjid melakukan koordinasi dengan jemaah sebelum dan selama pelaksanaan dari kegiatan-kegiatan keagamaan, seperti pengumuman atau pengumpulan partisipasi?	Sebelum melaksanakan kegiatan keagamaan di masjid yang pertama yaitu, pengurus masjid melakukan suatu musyawarah, kemudian kapan pelaksanaan itu dilaksanakan dan tanggal nya itu ditetapkan oleh pengurus, kemudian setelah rampung kegiatan yang akan dilaksanakan, kapan akan tanggal dan harinya, setelah itu dilakukan pencarian penceramahnya atau yang akan menyampaikan materi dakwah. Ketika sudah menemukan siapa penceramahnya kemudian kegiatan keagamaan akan dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan hasil musyawarah, seperti ceramah peringatan hari besar islam.
2.	Siapa saja tokoh agama yang sering dilibatkan dalam koordinasi kegiatan keagamaan di masjid, dan apa peran mereka?	Tokoh agama yang sering dilibatkan yaitu seperti imam masjid, khatib, pengurus-pengurus masjid yang telah termasuk dalam organisasi kepengurusan masjid. Setelah itu baru diadakan koordinasi tentang apa yang akan dilaksanakan. Terkait Ninik Mamak, kalau sekiranya itu untuk kegiatan keagamaan, mereka tidak dilibatkan, hanya menghadiri saja, karena Ninik Mamak itu termasuk ke dalam organisasi pemerintahan, kalau dalam kepengurusan masjid itu sudah cukup oleh pengurus masjid itu sendiri.
3.	Bagaimana pengurus masjid mengumpulkan masukan atau saran dari jemaah terkait perencanaan dan	Cara pengurus masjid dalam mengumpulkan masukan dan saran yaitu dengan cara dipanggil jemaahnya

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau	pelaksanaan kegiatan keagamaan?	kemudian ditanya, apa-apa saja masukan-masukan yang disampaikan dari jemaah tadi dengan cara musyawarah. Dikumpulkan jemaahnya kemudian diberikan pertanyaan-pertanyaan, jadi setelah mereka mengajukan masukan-masukan tadi barulah dipecahkan atau dicari solusi yang tepat.
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau	4. Apa mekanisme komunikasi yang digunakan pengurus masjid untuk berkoordinasi dengan tokoh agama, seperti ulama atau ustazd setempat?	Mekanisme komunikasi yang digunakan pengurus Masjid Al-Ikhlas dalam berkoordinasi dengan tokoh agama, seperti ulama dan ustaz setempat, dilakukan melalui komunikasi langsung dan tidak langsung. Komunikasi langsung biasanya dilakukan melalui pertemuan tatap muka, baik secara formal dalam rapat pengurus masjid maupun secara informal setelah pelaksanaan shalat berjamaah atau kegiatan keagamaan. Melalui pertemuan ini, pengurus masjid dapat menyampaikan rencana kegiatan, meminta arahan, serta berdiskusi mengenai materi dan waktu pelaksanaan kegiatan keagamaan. Selain komunikasi langsung, pengurus masjid juga memanfaatkan komunikasi tidak langsung, seperti melalui telepon dan grup pesan singkat. Media ini digunakan untuk menyampaikan informasi secara cepat, melakukan koordinasi jadwal, serta mengonfirmasi kehadiran tokoh agama dalam kegiatan masjid.
	5. Apa tantangan utama yang dihadapi dalam koordinasi dengan jemaah dan tokoh agama, serta bagaimana pengurus masjid mengatasinya?	Jadi, tantangan-tantangannya dalam menghadapi koordinasi itu tentu ada, pertama dalam musyawarah tantangannya yaitu pendapat-pendapat yang tidak sama dalam melakukan

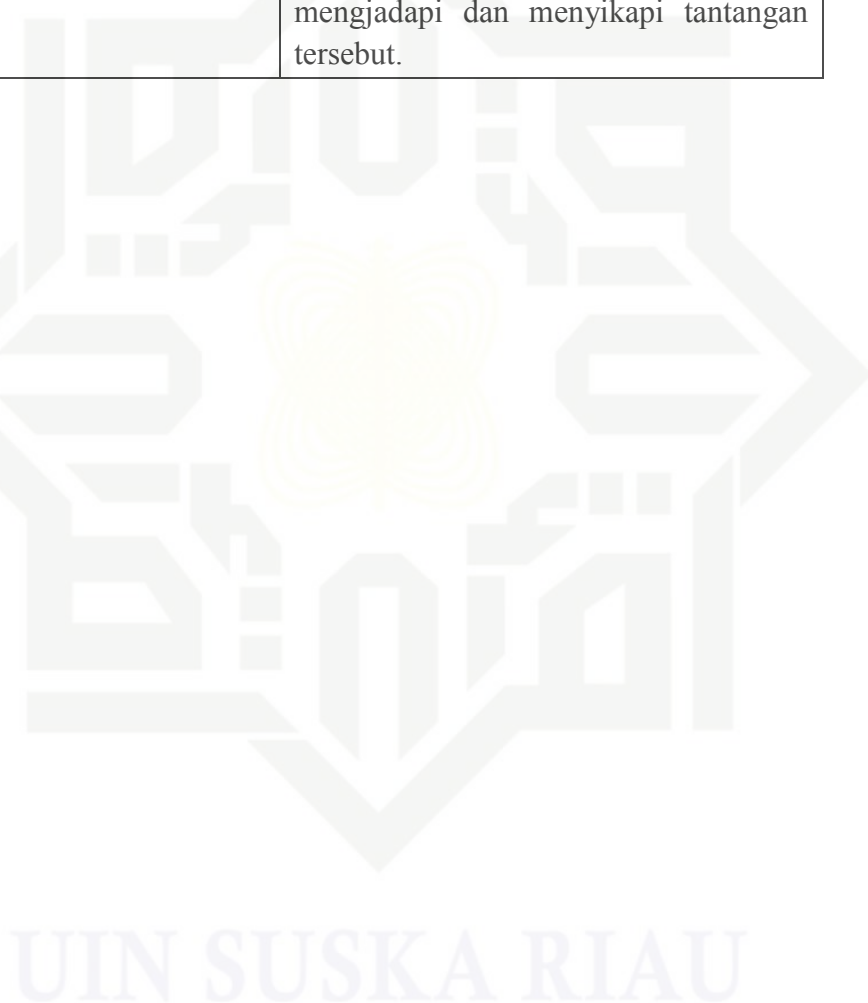
musyawarah, jadi tantangan itu bermacam seperti usulan, ada yang tidak suka terhadap apa yang dilakukan oleh pengurus. Jadi oleh sebab itu, pengurus masjid dan tokoh agama tentu menghadapi tantangan tersebut dihadapi dengan hati yang lapang, sabar dan hati yang jernih, karena semua manusia itu berbeda-beda, maka dalam hal ini pengurus harus lebih bijak dalam menghadapi dan menyikapi tantangan tersebut.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Narasumber : Maswanto S.Pd
Tanggal : 9 Desember 2025
Disusun : 13 Desember 2025
Tempat Wawancara : Rumah Bapak Maswanto

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Siapa saja pihak yang terlibat dalam melaksanakan kegiatan keagamaan?	Yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan dakwah di masjid Al-Ikhlas Logas Hilir yaitu pengurus masjid, tokoh agama, dan jemaah. Pengurus masjid berperan sebagai perencana dan pelaksana kegiatan, mulai dari penyusunan program, pengaturan jadwal, hingga pengelolaan sarana dan prasarana. Tokoh agama seperti imam, ustaz, dan khatib berperan dalam memberikan bimbingan keagamaan, menyampaikan materi dakwah, serta memimpin pelaksanaan ibadah dan kegiatan keagamaan lainnya.
2.	Bagaimana pengurus masjid membagi tugas dan tanggung jawab kepada SDM selama pelaksanaan kegiatan keagamaan?	Ada beberapa cara yaitu mengadakan rapat antar pengurus, kemudian pengurus masjid membagi tugas dan tanggung jawab dengan mengacu pada struktur kepengurusan yang telah ditetapkan serta mempertimbangkan kemampuan masing-masing anggota. Pembagian tugas ini dilakukan sebelum kegiatan dilaksanakan agar setiap anggota memahami tanggung jawabnya dan dapat bekerja secara maksimal. Selama pelaksanaan kegiatan keagamaan, pengurus masjid saling berkoordinasi dan bekerja sama untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai rencana.
3.	Apa strategi yang digunakan pengurus masjid untuk memotivasi	Merancang program yang menarik bagi jemaah, seperti di bidang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<p>4.</p>	<p>dan mempertahankan partisipasi SDM dalam kegiatan keagamaan?</p>	<p>dakwah mengadakan tablig akbar dengan Ustadz kondang ternama untuk menarik minat jemaah dalam menghadiri kegiatan keagamaan tersebut.</p>
<p>4.</p>	<p>Bagaimana pengurus masjid mengevaluasi kinerja SDM yang terlibat dalam kegiatan keagamaan, dan apa tindak lanjutnya?</p>	<p>Dengan melaksanakan rapat kecil di antara panitia, dengan mendengarkan masukan dan usulan terkait kekurangan pelaksanaan kegiatan tersebut, artinya apa, bahwa ketika kegiatan dilaksanakan di masjid telah usai maka panitia tidak lepas tangan tetapi panitia akan melakukan rapat kecil melihat dan mendengarkan dalam rangka mengevaluasi lagi yang mana kedepannya tidak terulang lagi kesalahan yang sama dan tentunya untuk kedepannya berharap kegiatannya lebih efektif dan baik</p>
<p>5.</p>	<p>Apa tantangan utama yang dihadapi pengurus masjid dalam pengelolaan SDM untuk kegiatan keagamaan, serta bagaimana mengatasinya?</p>	<p>Kalau berbicara masalah tantangan, tentu tantangan itu banyak, namun yang digaris bawahi di masjid Al-Ikhlas Logas Hilir yaitu Kegiatan yang dilaksanakan harus sesuai dengan kebiasaan jemaah sekitar. Artinya jemaah sekitar ini masih ada sifat yang takliq buta untuk menerima semua hal seperti zikir sendiri-sendiri dan halnya yang bersifatnya khilafiyah, Tetapi dari tantangan tersebut tidak membuat pengurus masjid untuk mundur tapi dengan tantangan yang ada ini pengurus kedepannya lebih giat lagi melihat kapa saja kebiasaan dari jemaah sekitar.</p>



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Narasumber : Nofrizal
Tanggal : 10 Desember 2025
Disusun : 13 Desember
Tempat Wawancara : Rumah Bapak Nofrizal

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa sumber dana utama yang digunakan untuk pemeliharaan sarana dan prasarana di masjid, dan bagaimana pengurus mengelolanya?	Sumber dana utama yang ada di masjid Al-Ikhlas Lohas Hilir yang pertama dari infak dan sedekah jamaah, baik yang dikumpulkan melalui kotak infak harian, infak Jumat, maupun sumbangan masyarakat secara sukarela. Selain itu, pada waktu-waktu tertentu, masjid juga menerima donasi khusus dari masyarakat atau pihak yang peduli terhadap pengelolaan dan pemeliharaan masjid. Pengurus mengelola dana yang masuk dicatat secara tertib dalam pembukuan keuangan masjid dan digunakan sesuai dengan kebutuhan prioritas, seperti perawatan rutin, perbaikan fasilitas yang rusak, serta pengadaan sarana dan prasarana pendukung kegiatan keagamaan.
2.	Siapa saja pihak yang terlibat dalam proses pemeliharaan sarana dan prasarana, termasuk relawan atau pihak eksternal?	Pihak yang terlibat dalam pemeliharaan sarana dan prasarana adalah pengurus masjid diantaranya yang bertanggung jawab adalah pengurus masjid, khususnya ketua pengurus bersama bidang sarana dan prasarana atau bidang pembangunan. Pengurus masjid bekerja sama dengan pihak eksternal, seperti tukang, teknisi listrik, teknisi AC, atau penyedia jasa lainnya, khususnya untuk perbaikan yang bersifat teknis dan membutuhkan keahlian khusus.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik

UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.	Bagaimana pengurus masjid menilai kondisi sarana dan prasarana sebelum dan sesudah kegiatan keagamaan untuk memastikan kesiapan?	Setelah kegiatan keagamaan dilaksanakan di masjid seluruh pengurus masjid akan memperhatikan semua peralatan yang ada di masjid terutama kebersihan agar selalu tetap di keadaan bersih.
4.	Apa tantangan utama yang dihadapi dalam pemeliharaan sarana dan prasarana, serta bagaimana pengurus masjid mengatasinya?	Tantangan yang dihadapi dalam pemeliharaan sarana dan prasarana pertama terkait dana, sering kali dana ini belum tercukupi, yang kedua yaitu siapa yang akan mengontrol dari program sarana dan prasarana ini, karena setiap pengurus masjid memiliki kesibukan selain dari urusan masjid ini, ketika akan membuat program dari pihak pengurus tidak ada yang mau mengontrol atau bertanggung jawab dari suatu program dan ini kendala yang sangat krusial.
5.	Bagaimana pemeliharaan sarana dan prasarana mempengaruhi kelancaran pelaksanaan kegiatan keagamaan di masjid?	Pemeliharaan sarana dan prasarana memiliki pengaruh yang sangat penting terhadap kelancaran pelaksanaan kegiatan keagamaan di Masjid Al-Ikhlas Desa Logas Hilir. Fasilitas masjid yang terawat dengan baik, seperti ruang ibadah, tempat wudhu, kamar mandi, sistem pencahayaan, kipas angin atau AC, serta sound system, dapat menciptakan suasana yang bagi jemaah dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Terkadang terjadi keterlambatan dalam pemeliharaan sarana dan prasarana di masjid karena pihak pengurus tidak selalu berada di masjid dan menjadi kendala dalam perbaikan fasilitas yang ada di masjid.

Narasumber : Abdillah
Tanggal : 27 Novemeber 2025
Disusun : 13 Desember 2025
Tempat Wawancara : Rumah Bapak Abdillah

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana cara pengurus masjid mensosialisasikan kegiatan keagamaan kepada jamaah dan masyarakat sekitar?	Sosialisai melalui pengumuman langsung di masjid, baik setelah salat berjamaah maupun pada waktu-waktu tertentu yang dianggap efektif untuk menjangkau jemaah. Selain itu, pengurus masjid juga memanfaatkan grup WhatsApp jamaah dan masyarakat desa, untuk menyampaikan informasi terkait jadwal dan jenis kegiatan keagamaan yang akan dilaksanakan. Pada kegiatan tertentu, seperti peringatan hari besar Islam atau kegiatan di bulan Ramadhan, pengurus memasang spanduk atau papan pengumuman di lingkungan masjid sebagai bentuk sosialisasi tambahan.
2.	Apa saja media atau saluran yang digunakan untuk mempublikasikan kegiatan keagamaan di Masjid Al-Ikhlas?	Media yang digunakan seperti televisi pengumuman dan mempublikasikan kegiatan keagamaan melalui pengeras suara di masjid, melalui undangan yang disebar ke jemaah untuk dapat menghadiri kegiatan keagamaan di masjid, serta membuat benner atau spanduk kegiatan yang akan dilaksanakan, terutama pada kegiatan besar seperti peringatan hari besar Islam atau kegiatan di bulan Ramadhan. Di samping itu, pengurus masjid turut melibatkan tokoh masyarakat dan pengurus RT untuk menyampaikan informasi secara lisan kepada warga sekitar.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<p>© Hak cipta milik UIN Suska Riau</p>	<p>3. Seberapa efektif upaya sosialisasi dan publikasi yang dilakukan dalam meningkatkan partisipasi jamaah pada kegiatan keagamaan?</p>	<p>Dengan upaya yang dilakukan , upaya sosialisasi dan publikasi yang dilakukan oleh pengurus Masjid Al-Ikhlas Desa Logas Hilir dinilai cukup efektif dalam meningkatkan partisipasi jemaah pada kegiatan keagamaan. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya jumlah jemaah yang hadir dalam kegiatan rutin seperti pengajian, yasinan, dan ceramah keagamaan, terutama setelah informasi kegiatan disampaikan secara langsung dan melalui media komunikasi yang digunakan oleh pengurus masjid. Efektivitas sosialisasi tersebut didukung oleh penggunaan berbagai saluran komunikasi, seperti pengumuman di masjid, penyampaian informasi melalui grup WhatsApp, serta pemberitahuan langsung kepada tokoh masyarakat dan jemaah aktif. Dengan cara ini, informasi kegiatan dapat diterima lebih cepat dan merata oleh masyarakat.</p>
<p>State Islamic University of</p>	<p>4. Apa tantangan utama yang dihadapi pengurus dalam proses sosialisasi dan publikasi kegiatan masjid?</p>	<p>Tantangan utamanya adalah rendahnya partisipasi dari generasi muda pada beberapa kegiatan keagamaan, meskipun informasi telah disampaikan. Kemudian keterbatasan media komunikasi yang dimiliki masjid juga menjadi tantangan, terutama bagi jemaah yang tidak aktif menggunakan media sosial atau grup WhatsApp.</p>
<p>Sultan Syarif Kasim Riau</p>	<p>5. Bagaimana pengurus mengukur keberhasilan sosialisasi dan publikasi kegiatan keagamaan yang telah dilakukan?</p>	<p>Dengan adanya kegiatan keagamaan seperti ceramah agama, belajar mengaji di masjid tingkat kehadiran dan partisipasi jemaah pada setiap kegiatan keagamaan yang</p>

dilaksanakan. Apabila jumlah jamaah yang hadir mengalami peningkatan atau kegiatan berjalan dengan ramai dan tertib, maka sosialisasi yang dilakukan dinilai berhasil. pengurus masjid juga menilai keberhasilan dari antusias dan respon jamaah, baik berupa keikutsertaan aktif dalam kegiatan maupun tanggapan langsung yang disampaikan oleh jamaah setelah kegiatan berlangsung. Masukan dan saran dari jamaah menjadi bahan evaluasi bagi pengurus untuk memperbaiki metode sosialisasi di kegiatan selanjutnya.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

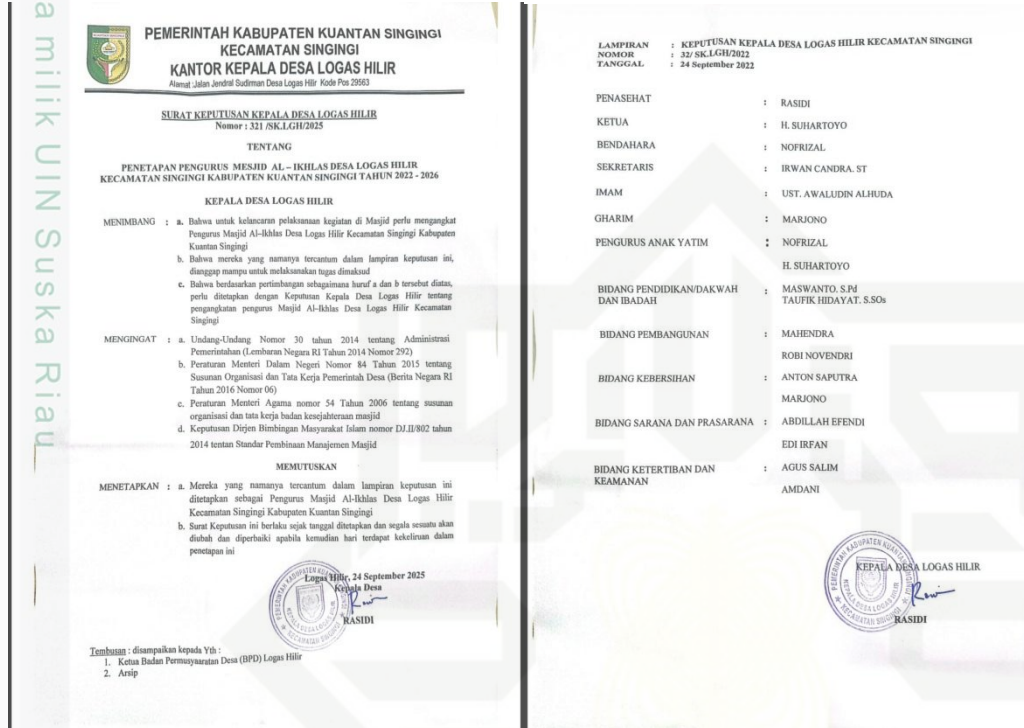
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 3

DOKUMENTASI PENELITIAN

Gambar 2



SK Kepengurusan Masjid Al-Ikhlâs Desa Logas Hilir Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi dan Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Logas Hilir

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 - Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gambar 3



Wawancara bersama Bapak H.Suhartoyo (Ketua Masjid Al-Ikhlas)

Gambar 4



Wawancara bersama Bapak Irwan Candra S.T (Sekretaris Masjid Al-Ikhlas)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gambar 5



Wawancara bersama Bapak Nofrizal (Bendahara Masjid Al-Ikhlas)

Gambar 6



Wawancara bersama Bapak Maswanto S.Pd (Seksi Dakwah Masjid Al-Ikhlas)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gambar 7



Wawancara bersama Bapak Abdillah (Seksi Pembangunan Masjid Al-Ikhlas)